

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat hubungan yang signifikan antara sindrom metabolik dengan hitung jumlah CD4 pada pasien HIV/AIDS.
- b. Distribusi frekuensi pasien HIV/AIDS berdasarkan karakteristik sosiodemografi yang terbanyak adalah pasien berusia 36–45 tahun, berjenis kelamin laki-laki, dan berstatus bekerja.
- c. Distribusi komponen sindrom metabolik pada pasien HIV/AIDS selain dari obesitas sentral yang terbanyak adalah kolesterol HDL rendah, diikuti hipertgliseridemia, hiperglikemia, dan hipertensi. Distribusi pasien HIV/AIDS menurut indeks massa tubuh yang terbanyak adalah pada rentang 25–29,9 yang merupakan kategori obesitas tipe I serta distribusi pasien HIV/AIDS berdasarkan jumlah CD4 yang terbanyak adalah pasien dengan jumlah CD4  $\geq 200$  sel/mm<sup>3</sup>.
- d. Jumlah CD4 pada pasien HIV/AIDS dengan sindrom metabolik yang terbanyak adalah  $\geq 200$  sel/mm<sup>3</sup> sehingga disimpulkan bahwa pasien HIV dengan sindrom metabolik tidak masuk kategori AIDS, sedangkan jumlah CD4 pada pasien HIV/AIDS tanpa sindrom metabolik yang terbanyak adalah  $< 200$  sel/mm<sup>3</sup> yang berarti pasien HIV tanpa sindrom metabolik masuk ke dalam kategori AIDS.

## **V.2 Saran**

### **V.2.1 Bagi Pasien**

- a. Pasien HIV/AIDS diharapkan dapat melakukan pemeriksaan lingkaran pinggang, tekanan darah, kadar serum trigliserida, kadar HDL-C, dan kadar glukosa darah puasa secara berkala terutama setelah menggunakan ARV minimal 6 bulan di fasilitas layanan kesehatan untuk mengetahui kemungkinan kondisi obesitas sentral, hipertensi, hipertrigliseridemia, dislipidemia, atau hiperglikemia yang mungkin muncul dan berkembang menjadi sindrom metabolik.
- b. Pasien HIV/AIDS diharapkan dapat memeriksakan jumlah CD4 secara berkala untuk mengetahui kondisi kekebalan tubuh.

### **V.2.2 Bagi Masyarakat**

- a. Keluarga pasien HIV/AIDS diharapkan dapat memberikan dukungan agar pasien bersedia untuk melakukan pemeriksaan rutin ke fasilitas layanan kesehatan untuk memantau kondisi tubuh.
- b. Masyarakat diharapkan tidak melakukan stigmatisasi dan diskriminasi terhadap pasien HIV/AIDS yang membuat pasien enggan untuk memeriksakan dirinya ke fasilitas layanan kesehatan.

### **V.2.3 Bagi Rumah Sakit**

- a. Rumah sakit ataupun fasilitas layanan kesehatan lainnya diharapkan dapat meningkatkan kepedulian akan kejadian non-AIDS seperti sindrom metabolik yang mungkin dialami oleh pasien HIV/AIDS.
- b. Rumah sakit diharapkan dapat memotivasi pasien yang baru saja terdiagnosis HIV ataupun bagi yang akan diterapi ARV dan sesudah diterapi ARV untuk melakukan *medical check-up* untuk memantau kondisi kesehatan.

- c. Rumah sakit diharapkan dapat melakukan pengukuran lingkaran pinggang dan tekanan darah serta melakukan pemeriksaan kadar serum trigliserida, kadar HDL-C, dan kadar glukosa darah puasa secara berkala bagi pasien HIV/AIDS yang sudah diterapi ARV minimal 6 bulan untuk memantau kemungkinan berkembangnya kondisi sindrom metabolik.
- d. Rumah sakit diharapkan dapat melakukan pemeriksaan jumlah CD4 secara berkala untuk mengetahui kondisi kekebalan tubuh pasien HIV/AIDS.

#### **V.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat membandingkan kondisi sindrom metabolik yang mungkin dimiliki pasien HIV/AIDS sebelum dan sesudah terapi ARV.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan jumlah sampel agar cakupan penelitian lebih besar.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyelidiki lebih lanjut kemungkinan sindrom metabolik pada pasien HIV yang dapat menjadi faktor prediktif perbaikan kondisi imunitas tubuh untuk menghindari perkembangan penyakit menuju stadium AIDS.
- d. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kejadian sindrom metabolik pada pasien HIV yang dapat menjadi faktor prediktif berkembangnya penyakit kardiovaskular.
- e. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengobservasi perubahan gaya hidup yang dapat dilakukan bagi pasien HIV dengan sindrom metabolik sebagai faktor protektif berkembangnya penyakit kardiovaskular.

### **V.2.5 Bagi Upaya Bela Negara**

- a. Instansi pemerintah di bidang kesehatan diharapkan dapat mengembangkan algoritma sindrom metabolik pada pasien HIV/AIDS demi melindungi kelangsungan hidup bangsa dan negara.

### **V.2.6 Bagi Kesehatan Matra**

- a. Pasien HIV/AIDS dengan sindrom metabolik diharapkan dapat meningkatkan kesehatan fisik bilamana perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang serba berubah.